

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar

Sarana belajar adalah segala sesuatu yang dapat menunjang kelancaran belajarnya. Sedangkan sarana dan prasarana belajar yang ada di sekolah, yaitu segala sesuatu yang dimiliki oleh sekolah belajar siswa. Sarana dan prasarana belajar secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yaitu fasilitas yang berasal dari rumah dan fasilitas yang berasal dari sekolah.

Sarana belajar yang berasal dari sekolah antara lain gedung sekolah tempat terjadinya interaksi belajar dan mengajar, laboratorium atau ruang praktek, ruang baca atau perpustakaan, papan tulis dan perlengkapannya, media yang mendukung proses pembelajaran. berkenaan dengan hal tersebut, seorang ahli pendidikan mengatakan pendapatnya tentang fasilitas belajar yang harus dimiliki seorang siswa agar proses belajar tidak terganggu, The liang gie (1984:45) dalam Ibrahim Bafadal (2003:3) mengatakan sebagai berikut : “Belajar tidak pula dapat dilakukan tanpa fasilitas belajar secukupnya. Semakin lengkap sarana belajar itu, semakin dapat seorang siwa belajar dengan tidak terganggu, disamping buku – buku pelajaran

fasilitas belajar yang harus dimiliki sendiri oleh setiap siswa adalah pensil, peruncing pensil, pulpen, tinta, mistar, karet penghapus, perekat, buku notes, kertas tulis dan penghapus tinta. Pemilikan fasilitas belajar yang lengkap baik oleh siswa di rumah maupun di sekolah adalah penting. Karena kelengkapan fasilitas belajar baik yang dimiliki oleh siswa di rumah maupun di sekolah akan mempengaruhi kegairahan siswa dalam belajar.

Yusuf Hadi (1984:49) dalam Ibrahim Badafal (2003:13) mengatakan :
“fasilitas belajar sebagai salah satu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa” melalui sarana belajar yang lengkap maka proses belajar siswa akan berjalan dengan lancar sehingga siswa akan dapat meraih prestasi sesuai dengan yang diharapkan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Siti Muamanah (2002)
“ belajar tidak dapat pula dilakukan tanpa sarana belajar yang cukup. Semakin lengkap sarana belajar itu semakin dapat pula seseorang siswa belajar dengan tidak terganggu”.<http://indiegost.com/2009/05/sarana-belajar-untuk-meningkatkan-prestasi.html>

Bertitik tolak dari pendapat tersebut maka di rumah maupun sekolah, keberadaan fasilitas belajar hendaknya dapat perhatian yang sewajarnya karena dengan fasilitas belajar itulah prestasi siswa dalam belajar akan lebih baik lagi hasilnya.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan surat keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor : 0461/U/1964 dan SK Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Diikdasmen) Nomor : 226/C/Kep/O/1992, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaandisamping Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), latihan kepemimpinan dan wawasan wiyata mandala.

Berdasarkan kedua surat keputusan tersebut ditegaskan pula bahwa ekstrakurikuler sebagai bagian dari kebijaksanaan pendidikan secara menyeluruh mempunyai tugas pokok :

- a. Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa
- b. Mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran
- c. Menyalurkan bakat dan minat
- d. Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya

Untuk mendukung terlaksananya program ekstrakurikuler diperlukan adanya berbagai petunjuk dan pedoman, baik menyangkut materi maupun kegiatannya dengan harapan agar program ekstrakurikuler dapat terlaksanakan sesuai dengan tujuan yang digariskan.

Agar pelaksanaan program ekstrakurikuler mencapai hasil yang baik dalam mendukung program kurikuler maupun dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian, maka perlu diusahakan adanya informasi yang jelas mengenai arti, tujuan, dan hasil yang diharapkan, peranan dan hambatan-hambatan yang ada selama ini dengan

informasi yang jelas diharapkan para pembina, pendidik, kepala sekolah, guru siswa, serta pihak-pihak yang terkait dapat membantu, dan melaksanakan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan

Menurut Rusli Lutan (2001:75) “Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian integral dari program belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antar kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler kedua-duanya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan perpanjangan, pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau mendorong potensi anak didik hingga mencapai taraf maksimum”.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya dalam arti :

1. beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. berbudi pekerti luhur.
3. memiliki pengetahuan dan keterampilan.
4. sehat jasmani dan rohani
5. berkepribadian yang mantap dan mandiri
6. memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

a. Tujuan Dan Ruang Lingkup Ekstrakurikuler

1. Pengertian

Ada dua macam sumber yang memberikan rumus tentang ekstrakurikuler, yaitu :

- 1) Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (SK Dirjen Dikdasmen) Nomor : 226/C/Kep/O/1992. Berdasarkan SK tersebut dirumuskan bahwa, ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam sekolah dan pada waktu libur sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.
- 2) Lampiran surat Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (SK Mendikbud) nomor : 060/U/1993 dan Nomor : 080 /U/1993. Berdasarkan ketiga lampiran SK Mendikbud tersebut dikemukakan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam sekolah yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

b. Peranan

Dari kedua rumusan tentang ekstrakurikuler diatas, ekstrakurikuler sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan mempunyai peranan utama sebagai berikut :

- 1) Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum yang ada.

- 2) Untuk melengkapi upaya pembinaan, pemantapan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian para siswa.
- 3) Diarahkan untuk membina serta meningkatkan bakat, minat dan keterampilan dan hasil yang diharapkan ialah untuk memacu anak ke arah kemampuan mandiri percaya diri dan kreatif

3. Praja Muda Karana (Pramuka)

Gerakan Pramuka adalah singkatan dari Kepanduan Praja Muda Karana. Gerakan Pramuka didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan ditetapkan dengan keputusan Presiden Republik Indonesia No. 238 Tahun 1961 tanggal 20 Mei 1961 sebagai kelanjutan dan pembaharuan gerakan kepanduan yang Nasional Indonesia. Gerakan Pramuka berazaskan Pancasila. Hari Pramuka ditetapkan setiap tanggal 14 Agustus. Motto dari Gerakan Pramuka adalah "Satya Kudarmakan, darma Kubaktikan". Gerakan Pramuka menyelenggarakan upaya pendidikan bagi kaum muda melalui kepramukaan, dengan sasaran meningkatkan sumber daya kaum muda melalui kepramukaan, dengan sasaran meningkatkan sumber daya kaum muda, mewujudkan masyarakat madani, dan melestarikan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ber-Bhineka Tunggal Ika, Ideologi Pancasila, kehidupan rakyat yang rukun dan damai, lingkungan hidup bumi nusantara.

Kegiatan ekstrakurikuler gerakan pramuka adalah wadah kependidikan kepramukaan sebagai pendidikan di luar jam pelajaran yang bertujuan memperkaya wawasan serta mengaitkan pengetahuan antara program kurikulum dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode-metodenya sehingga membentuk watak serta kepribadian yang mantap.

Kependidikan kepramukaan sebagai suatu proses atau kegiatan pendidikan mempunyai beberapa fungsi yaitu kegiatan yang menarik bagi anak dan pemuda, pengabdian bagi orang dewasa, dan alat bagi organisasi dan

masyarakat. Dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka (Kwarnas, 2009) menyebutkan bahwa fungsi gerakan pramuka yaitu sebagai lembaga pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga serta sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan serta sistem among, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.

Bahwa dalam upaya meningkatkan dan melestarikan hal-hal tersebut, Gerakan Pramuka menyelenggarakan pendidikan Non-formal, melalui kepramukaan, sebagai bagian pendidikan nasional dilandasi sistem among dengan prinsip dasar dan Metode Kepramukaan.

Metode kepramukaan lebih menekankan pada anggota keluarga untuk terlibat langsung dalam proses belajar yang sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani. Dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Pasal 11 (Kwarnas, 2009) menyebutkan bahwa metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui pengalaman kode kehormatan, belajar sambil melakukan sesuatu, sistem berkelompok, kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar dan didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler diluar jam sekolah.

Tujuan akhir dari kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya hasil yang optimal, karena hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan bagi siswa oleh guru. Pencapaian keberhasilan tujuan proses belajar merupakan diukur dari dari pencapaian dari hasil belajar siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendorong guna mengembangkan bakat dan minat siswa dalam melakukan aktivitas dan inisiatif belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, faktor tersebut timbul dari dalam dan luar diri siswa itu sendiri. Faktor-faktor tersebut bila difungsikan sebagaimana mestinya maka akan terjadi faktor-faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar. Faktor yang mendorong pencapaian prestasi belajar apabila siswa- siswa mengikuti dengan sungguh-sungguh maka siswa akan mendapatkan prestasi yang tinggi. Dari kegiatan ekstrakurikuler siswa akan dapat menerapkan teori-teori dalam penalaran hidup.

Kegiatan pramuka merupakan salah satu wadah pengembangan generasi muda dan merupakan lembaga pendidikan jalur ketiga, maka penyelenggaraan pendidikan kependuan oleh gerakan pramuka harus diintegrasikan dalam pola dasar pembinaan generasi muda dan pendidikan nasional, yang kini sedang diusahakan dan dikembangkan. Dengan demikian pramuka merupakan salah satu wahana penyelenggaraan pendidikan dalam masyarakat yang perlu ditangani secara serasi oleh orang tua, masyarakat dan pemerintah. Seperti halnya dengan pernyataan Ki Hadjar Dewantara bahwa pramuka adalah “Pendidikan anak-anak dan

pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip dasar pendidikan kepanduan yang pelaksanaannya diserasikan dengan kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia”.

Banyak kegiatan organisasi ekstrakurikuler yang dilaksanakan disuatu sekolah baik dilaksanakan perorangan atau kelompok. Kegiatan ekstra kurikuler dapat berupa palang merah remaja, patrol keamanan sekolah (PKS), usaha kesehatan sekolah (UKS), koperasi sekolah, pramuka dan sebagainya. Dari sekian kegiatan ekstra kurikuler, ada kegiatan yang menjadi kewajiban siswa yang harus diikuti yaitu pramuka. Kegiatan pramuka merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan secara kelompok.

Kegiatan pramuka dimaksudkan untuk membina siswa dalam hidup bermasyarakat. Dengan adanya kegiatan ini, siswa dapat menemukan jati dirinya dalam berperilaku dan bertindak serta menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Banyak ahli menyatakan kegiatan pramuka dapat meningkatkan siswa lebih aktif dan tanggung jawab siswa dalam bertindak. Kegiatan ekstra kurikuler pramuka memiliki hubungan kental dalam mencapai prestasi belajar siswa memuaskan, karena siswa memiliki daya fikir yang lebih dewasa yang diperoleh dari kegiatan tersebut.

Selain itu prestasi belajar juga dapat diraih dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler yang dapat membuat orang lebih aktif, tanggung jawab dan dapat berfikir dewasa dalam membangun dirinya sendiri yaitu kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka merupakan kegiatan ekstra kurikuler yang wajib diikuti

oleh siswa yang dimaksudkan agar siswa dapat lebih tanggung jawab atas dirinya sebagai seorang pelajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar yang memuaskan dari kegiatan yang dijalani dan menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Hasil Belajar Ekonomi

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Menurut Gagne, belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah belajar setiap individu memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Setelah belajar maka diperoleh hasil belajar yang berupa kapabilitas untuk mengetahui, memahami, dan mengerti konsep. Timbulnya kapabilitas tersebut karena adanya stimulus yang berasal dari lingkungan dan dari proses kognitif yang dilakukan oleh siswa. Lebih lanjut dikatakan oleh Gagne dalam Dimiyati dan Mujiono (2006: 10) bahwa belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengelolaan informasi, menjadi kapabilitas baru. Dimana belajar terdiri dari tiga faktor penting yaitu kondisi eksternal, internal dan hasil belajar.

Sedangkan menurut Slameto (2003: 2) belajar adalah merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu yang sedang belajar meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan yang didapat melalui pengalaman dan berlangsung secara aktif dengan lingkungan belajarnya yang akan nampak pada peningkatan kualitas dan kuantitas sebagai hasil dari pengalaman belajar yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa yang diwujudkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes pada saat berakhirnya proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat burton dalam Hamalik (2001: 31) bahwa hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apersepsi, abilitas, dan keterampilan.

Sedangkan hasil belajar menurut Suharsimi Arikunto (2001: 63) sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil pembelajaran yang didapatkan mengalami peningkatan atau perubahan. Hasil belajar siswa diperoleh setelah berakhirnya proses pembelajaran. Mengenai hasil belajar, Dimiyati dan Mujiono (2006: 3) menyatakan “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil

belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dan puncak hasil belajar”. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku ada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2001: 30).

Menurut Alwasilah (2000: 90-91), mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. *Output* yang diharapkan dari proses belajar adalah hasil (Brahim, 2007: 39).

Lingkup pendidikan setiap jangka waktu tertentu, diadakan suatu tes untuk mengetahui tingkat penyerapan siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Berdasarkan hasil tersebut selanjutnya guru mengadakan penilaian terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses belajarnya. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil pembelajaran yang didapatkan mengalami peningkatan atau perubahan. Dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar ini dapat digunakan sebagai indikator untuk mengetahui sejauhmana tujuan dari proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik. Tercapainya tujuan belajar sangat dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual dan emosi siswa serta dipengaruhi oleh bagaimana

perhatian orang tua pada kegiatan belajar siswa dirumah. Dari hasil belajar tersebut dapat diketahui seberapa jauh tujuan pendidikan telah tercapai.

Belajar, menurut Benjamin S Bloom dalam Sudjana (2004: 59-60), dikatakan berhasil apabila terdapat perubahan tingkah laku yang meliputi tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Brahim, 2007:39).

Berdasarkan pendapat di atas hasil belajar adalah salah satu hasil ujian dalam proses pengajaran yang dilaksanakan secara formal. Tingkat keberhasilan siswa di dalam menguasai pelajaran di sekolah dinyatakan dalam simbol angka dan diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Pengukuran hasil belajar siswa diukur dari waktu ke waktu dan merupakan gabungan dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2003: 54) adalah:

- 1) Faktor-faktor Internal
 - a) Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
 - b) Psikologis (Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan)
 - c) Kelelahan
- 2) Faktor-faktor Eksternal
 - a) Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, perhatian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan)
 - b) Sekolah (model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran,

waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, model belajar, tugas rumah)

- c) Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat)

Purwanto (2002: 106) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah:

- 1) Faktor yang ada pada diri orang itu sendiri yang disebut faktor individual, meliputi:
 - a) Faktor pertumbuhan
 - b) Kecerdasan
 - c) Latihan
 - d) Motivasi
 - e) Faktor pribadi
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial, meliputi:
 - a) Faktor keluarga
 - b) Guru
 - c) Alat mengajar
 - d) Lingkungan dan kesempatan
 - e) Motivasi

Berdasarkan pendapat di atas, siswa di dalam melaksanakan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar, faktor-faktor yang menyangkut keadaan diri siswa baik keadaan fisik maupun psikologis serta keadaan yang berada di luar diri siswa seperti lingkungan, sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai.

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/atau distribusi. Luasnya ilmu

ekonomi dan terbatasnya waktu yang tersedia membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar ini dibatasi dan difokuskan kepada fenomena empirik ekonomi yang ada disekitar peserta didik, sehingga peserta didik dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi disekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik.

Pembahasan manajemen difokuskan pada fungsi manajemen badan usaha dalam kaitannya dengan perekonomian nasional. Pembahasan fungsi manajemen juga mencakup pengembangan badan usaha termasuk koperasi. Akuntansi difokuskan pada perilaku akuntansi jasa dan dagang. Peserta didik dituntut memahami transaksi keuangan perusahaan jasa dan dagang serta mencatatnya dalam suatu sistem akuntansi untuk disusun dalam laporan keuangan. Pemahaman pencatatan ini berguna untuk memahami manajemen keuangan perusahaan jasa dan dagang. Mata pelajaran Ekonomi diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari IPS. Pada tingkat pendidikan menengah, ekonomi diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri.

Hasil belajar mata pelajaran ekonomi diperoleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar di sekolah, dimana hasil belajar tersebut memberikan informasi kepada siswa dan guru sejauh mana keberhasilan belajar telah diraih. Pernyataan ini diperkuat oleh

pendapat Djamarah (2009: 97) yang mengemukakan keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkat atau taraf, yaitu:

- a. Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
- b. Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar (70% sampai dengan 99%) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
- c. Baik/maksimal, apabila bahan pelajaran dikuasai oleh anak didik hanya 66% sampai 75% saja.
- d. Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai oleh anak didik kurang dari 60%.

Dari pendapat di atas, hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang dicapai oleh siswa merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seorang siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diwujudkan dalam bentuk nilai dari guru kepada muridnya setelah seorang siswa melaksanakan usaha-usaha belajar pada suatu periode tertentu.

5. Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2. Hasil Penelitian Relevan

No.	Nama	Judul Skripsi	Hasil
1.	Tamrin Jaya (2010)	Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas Belajar, dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.	Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara minat baca, pemanfaatan fasilitas belajar, dan sumber belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010, dengan f hitung $> f$ tabel yaitu $38,57 > 3,10$ maka hipotesis diterima.

Lanjutan Tabel 2. Hasil Penelitian Relevan

No.	Nama	Judul Skripsi	Hasil
2.	Adi Suroso (2009)	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Fasilitas Belajar Di Sekolah, Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil SMA Negeri 1 Semendawai Suku III Oku Timur Tahun Pelajaran 2008/2009.	Ada Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Fasilitas Belajar Di Sekolah, Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil SMA Negeri 1 Semendawai Suku III Oku Timur Tahun Pelajaran 2008/2009, diperoleh $f_{hitung} > f_{tabel}$, yaitu $44,196 > 2,662$ dengan keeratan hubungan koefisien korelasi (R) 0,675 dan koefisien determinasi (R^2) 0,456 atau 45,65%.
3.	Aulia Ramadhan (2011)	Hubungan Antara Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dan PMR Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Labuhan Dalam Way Kanan Dengan Prestasi Belajar Ips Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2009/2010	Menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dan PMR Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Labuhan Dalam Way Kanan Dengan Prestasi Belajar Ips Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2009/2010, diperoleh keeratan hubungan koefisien korelasi (R) sebesar 0,617

Lanjutan Tabel 2. Hasil Penelitian Yang Relevan

No.	Nama	Judul	Hasil
4	Ade Darmawan (2011)	Peranan pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan hasil belajar Ekonomi di MA Daarul 'Uluum Lido Bogor	Menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Peranan Pendidikan Kepramukaan dalam meningkatkan hasil Belajar Ekonomi siswa kelas IX MA Daarul 'Uluum Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2009/2010, diperoleh keeratan hubungan koefisien korelasi (R) sebesar 0,607
5	Susilawati Siahaan (2010)	Hubungan antar kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan disiplin belajar dengan peningkatan prestasi belajar siswa kelas II semester ganjil SMPN 16 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2004/2005	Menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dan Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas II SMPN 16 Bandar Lampung Labuhan Dalam Way Kanan Dengan Prestasi Belajar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2004/2005, diperoleh keeratan hubungan koefisien korelasi (R) sebesar 0,803

6. Kerangka Pikir

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam dan dari luar diri siswa. Kelengkapan fasilitas belajar atau sarana prasarana belajar disekolah akan sangat membantu kelancaran aktivitas belajar disekolah. Kurangnya sarana belajar akan menghambat aktivitas belajar, sehingga materi pelajaran yang diserap oleh siswa akan berkurang. Situasi seperti ini dapat menyebabkan perasaan kecewa sehingga motivasi siswa untuk belajar berkurang, hal ini akan mengakibatkan anak akan kesulitan untuk mempelajari materi pelajaran bahkan pelajaran akan sulit untuk diserap oleh siswa dengan baik

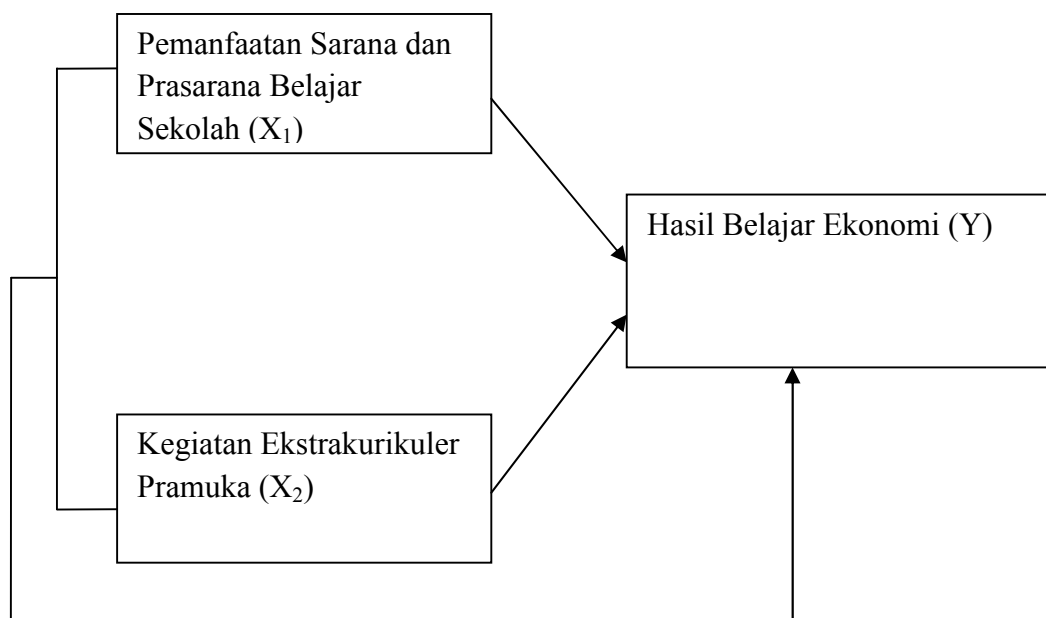
Faktor lain yang ikut berpengaruh terhadap hasil belajar adalah kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar dan didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler diluar jam sekolah. Tujuan akhir dari kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya hasil yang optimal, karena hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan bagi siswa oleh guru. Pencapaian keberhasilan tujuan proses belajar merupakan diukur dari dari pencapaian dari hasil belajar siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendorong guna mengembangkan bakat dan minat siswa dalam melakukan aktivitas dan inisiatif belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, faktor tersebut timbul dari dalam dan luar diri siswa itu sendiri. Faktor-faktor

tersebut bila difungsikan sebagaimana mestinya maka akan terjadi faktor-faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Faktor yang mendorong pencapaian prestasi belajar apabila siswa-siswa mengikuti dengan sungguh-sungguh maka siswa akan mendapatkan prestasi yang tinggi. Dari kegiatan ekstrakurikuler siswa akan dapat menerapkan teori-teori dalam penalaran hidup.

Berdasarkan uraian tersebut, diduga bahwa variabel hasil belajar Ekonomi (Y) dipengaruhi dengan berbagai faktor penyebab, diantaranya pemanfaatan sarana dan prasarana belajar sekolah (X_1) dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka (X_2), maka dapat digambarkan kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Model teoritis variabel X_1 dan X_2 terhadap Y (Sugiono, 2010:44)

7. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010: 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pagelaran Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pagelaran Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Ada pengaruh sarana dan prasarana belajar sekolah, dan Kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pagelaran Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013.